

**JENIS-JENIS BIOTA AVERTEBRATA AIR KONSUMSI
DI PERAIRAN PANTAI TEBUL DESA HOELEA DAN PERAIRAN PANTAI RAMU'
DESA HOELEA II, KECAMATAN OMESURI, KABUPATEN LEMBATA**

***TYPES OF AQUATIC INVERTEBRATE ANIMALS
IN TEBUL BEACH WATERS, HOELEA VILLAGE AND RAMU' BEACH WATERS,
HOELEA II VILLAGE, OMESURI DISTRICT, LEMBATA REGENCY***

Aludin Al Ayubi¹, Mouritz S. Sulaiman², Sitti Halija³, Kumala Sari⁴, Gufran⁵

¹Dosen Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana

²Dosen Fakultas MIPA Universitas Aryasatya Deo Muri, Kupang

^{3,4,5}Dosen Fakultas Perikanan, Universitas Muhammadiyah Kupang

Email Korespondensi : aludinfpundana@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis biota avertebrata air konsumsi di perairan Pantai Tebul Desa Hoelea dan Perairan pantai Ramu' Desa Hoelea II, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan juga teknik wawancara. Sedangkan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa biota-biota avertebrata air konsumsi yang terdapat di perairan Pantai Tebul Desa Hoelea dan perairan Pantai Ramu' Desa Hoelea II, Kecamatan Omesuri, Kabupaten lembata adalah berasal dari 3 filum yang berbeda yaitu filum Mollusca, Echinodermata dan Artrophoda yang berasal dari sub-filum Crustacea. Dari ketiga filum tersebut memiliki jumlah spesies atau jenis yang berbeda pula, dimana jumlah spesies avertebrata air konsumsi terbanyak adalah berasal dari filum Mollusca yaitu sebanyak 15 spesies yang terdiri dari spesies *Stenoplax alata*, *Lambis lambis*, *Haliotis asinine*, *Haliotis diversicolor*, *Trochus maculatus*, *Trochus fenestratus*, *Angaria delphinus*, *Conus generalis*, *Conus lentiginosus*, *Conus papilliterus*, *Chicoreus cornucerv*, *Nerita sp* *Tridacna sp*, *Sepiida sp* dan *Octopus sp*. Selanjutnya diikuti oleh Filum Echinodermata yang terdiri dari 4 spesies yaitu *Tripneustes sp*, *Tripneustes gratilla*, *Diadema antiularum* dan *Holothuria atra*. Sedangkan terendah terdapat pada Filum Arthropoda dari Sub-Filum Crustacea yang terdiri dari 3 spesies yaitu *Stomatopoda sp*, *Panulirus sp* dan *Portunus pelagicus*.

Kata Kunci : Biota, Avertebrata Air, Perairan Pantai Tebul, Perairan Pantai Ramu'

Abstract - This study aims to determine the types of aquatic invertebrate animals consumed in the Tebul Beach Waters, Hoelea Village and Ramu' Beach Waters, Hoelea II Village, Omesuri District, Lembata Regency. The technique of collecting data in this study used observation techniques and also interview techniques. While the analysis of the data obtained in this study were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of this study found that consumption water invertebrates found in the waters of Tebul Beach, Hoelea Village and Ramu Beach, Hoelea II Village, Omesuri District, Lembata Regency, came from 3 different phyla namely Mollusca, Echinoderms and Arthropoda which originated from from the sub-phylum Crustacea. Of the three phyla, the number of species or types is different, where the number of invertebrate species consuming water comes from the Mollusca phylum, namely 15 species consisting of species *Stenoplax Alata*, *Lambis lambis*, *Haliotis asinine*, *Haliotis diversicolor*, *Trochus maculatus*, *Trochus fenestratus*, *Angaria delphinus*, *Conus generalis*, *Conus lentiginosus*, *Conus papilliterus*, *Chicoreus cornucerv*, *Nerita sp* *Tridacna sp*, *Sepiida sp* and *Octopus sp*. This was followed by the Phylum Echinoderms which consisted of 4 species, namely *Tripneustes sp*, *Tripneustes gratilla*, *Diadema antiularum* and *Holothuria atra*. While the lowest was found in the Phylum Arthropoda of the Sub-Phylum Crustacea which consisted of 3 species, namely *Stomatopod sp*, *Panulirus sp* and *Portunus pelagicus*.

Keywords : Animals, Aquatic Invertebrates, Waters, Tebul Beach, Ramu' Beach

I. PENDAHULUAN

Perairan pantai Tebul di Desa Hoelea dan Perairan Pantai Ramu' di Desa Hoelea II merupakan kedua wilayah perairan pantai yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah perairan pantai di kedua desa ini masing-masing memiliki ekosistem terumbu karang yang ada di dalamnya, sehingga tentunya dijadikan oleh beragam biota laut sebagai habitat atau tempat hidup untuk melangsungkan pertumbuhannya. Biota-biota laut tersebut berdasarkan laporan Al Ayubi dkk., (2015) di dominasi oleh biota yang salah satunya berasal dari golongan avertebrata.

Menurut Insel dkk., (2002) bahwa biota-biota dari golongan avertebrata ini selain memiliki potensi ekonomi, juga memiliki kandungan gizi yang tinggi karena mengandung banyak asam-asam amino dan asam-asam lemak esensial serta mengandung vitamin B6, B12, kolin dan niasin serta mineral kalsium, fosfor, besi, zink, selenium dan magnesium. Zat-zat gizi tersebut sangat bermanfaat untuk mencegah anemia, optimalisasi peredaran darah, pertumbuhan tulang dan jaringan saraf serta pembentukan berbagai enzim hormon dan imunitas yang menjadi modal untuk memiliki tubuh berstamina dan sehat, sehingga dari segi gizi, budaya mengkonsumsi biota-biota dari golongan avertebrata ini sangat bermanfaat bagi tubuh dan kelangsungan hidup manusia (Gibney dkk., 2002).

Terlepas dari uraian terkait kandungan gizi dari biota-biota tersebut di atas, jika dilihat dari budaya mengkonsumsi, maka sadar atau tidak sadar masyarakat setempat sudah sejak lama mengkonsumsi biota-biota tersebut dan bahkan secara turun temurun dari nenek moyang hingga generasi saat ini, sebab menurut masyarakat setempat bahwa biota-biota ini memiliki cita rasa yang lezat jika dihidangkan, sehingga tidak heran minat

konsumsi masyarakat setempat kian terus meningkat yang kemudian memicu masyarakat untuk melakukan eksploitasi atau penangkapan secara terus menerus akan biota-biota ini.

Upaya penangkapan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dalam mengeksploitasi biota-biota ini tentunya sudah sejak lama dilakukan dengan memanfaatkan kondisi ketika air laut surut dan bahkan dalam praktek penangkapannya pun tidak memperhatikan ukuran dan juga jumlah yang layak untuk ditangkap, sebab masyarakat ketika melakukan penangkapan, ukuran yang besar dan kecil pun diambil. Belum lagi diperparah dengan model penangkapan yang dinilai kurang ramah lingkungan seperti mencungkil batu karang atau menggali substrat bahkan menggunakan peralatan tradisional seperti potongan besi, kayu ataupun tombak untuk mengambil biota yang ada di sela-sela batuk karang atau substrat dimana biota-biota tersebut ditemukan. Selain itu, ditambah lagi dengan aktivitas penangkapan ikan yang juga sudah turun temurun dilakukan oleh nelayan setempat yang menggunakan bahan peledak serta kebiasaan masyarakat yang sering mengambil karang untuk dibakar guna menghasilkan kapur sebagai penyedap santapan siri pinang, sehingga memberi dampak pada rusaknya habitat dan juga keberlanjutan ataupun kelestarian dari sumberdaya akan biota-biota tersebut saat ini.

Salah satu contoh konkret yang menggambarkan dampak buruk akan kelestarian sumberdaya dari biota-biota ini adalah semakin sedikitnya jumlah kelimpahan dan juga semakin rendahnya keanekaragaman biota tersebut yang masih tersisa saat ini. Padahal jika dicermati secara mendalam, sebenarnya biota-biota ini merupakan biota-biota endemic atau spesies lokal yang bisa dijadikan sebagai sumber pangan lokal dan juga bisa dijadikan sebagai icon sumberdaya perikanan dan kelautan yang unik untuk mendukung pengembangan ekowisata bahari

pada kedua wilayah setempat, sebab biota-biota ini tidak ditemukan di semua wilayah perairan di Indonesia, sehingga menjadikan biota-biota tersebut memiliki nilai atau corak yang unik. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan hal ini, maka perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat khususnya pemerintah di kedua wilayah desa yaitu Desa Hoelea dan Hoelea II untuk mengambil langkah pengelolaan tertentu guna memulihkan kembali kelestarian sumberdaya biota-biota avertebrata konsumsi ini, sehingga kelestariannya bisa dapat pulih kembali.

Salah satu model atau bentuk pengelolaan yang dianggap mampu untuk memulihkan kembali sumberdaya biota avertebrata air konsumsi yang telah terancam kelestariannya pada wilayah perairan di kedua desa ini adalah melalui penerapan teknologi restocking dengan memanfaatkan spesies yang masih tersisa saat ini, namun informasi akan spesies-spesies tersebut belum diketahui secara pasti sehingga perlu adanya inventarisasi mengenai spesies yang ada melalui sebuah judul kajian terkait “Jenis-

Jenis Biota Avertebrata Konsumsi Air di Perairan Pantai Tebul Desa Hoelea dan Perairan pantai Ramu’ Desa Hoelea II, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata” guna memperoleh informasi dalam mendukung upaya pengelolaannya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di perairan Pantai Tebul Desa Hoelea dan perairan Pantai Ramu’ Desa Hoelea II, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2021. Selain itu alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi peralatan tulis menulis, buku determinasi, GPS, plastic sampel serta biota avertebrata sebagai objek pengamatan. Selanjutnya teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan juga teknik wawancara. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berikut Gambar Peta Lokasi Penelitiannya.



Gambar 1. Peta lokasi Penelitian

Article Info :

Received : 21-10-2021

Accepted : 23-10-2021

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keadaa Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada wilayah perairan pantai Tebul Desa Hoelea dan Perairan Pantai Ramu' Desa Hoelea II, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata. Letak kedua wilayah perairan pantai ini yaitu untuk perairan Pantai Tebul sendiri berada pada koordinat lintang (S) = 8°12'27.87"S dan bujur (E) = 123°43'58.18". Sedangkan untuk perairan Pantai Ramu' berada pada koordinat lintang (S) = 8°12'22.96" dan bujur (E) = 123°44'8.67". Karakteristik dari kedua wilayah perairan ini memiliki dasar perairan yang landau dengan substrat dasar berbatu, berpasir dan juga substrat berupa pecahan karang mati. Selain itu, di sekitar wilayah perairan tersebut juga terdapat sumur atau sumber mata air tertentu yang dijadikan oleh masyarakat sebagai air minum dan mencuci pakaian.

Kedua wilayah perairan ini masing-masing memiliki ekosistem terumbu karang di dalamnya. Selain itu juga sejak jaman dahulu hingga saat ini kedua wilayah perairan tersebut dijadikan oleh masyarakat setempat sebagai daerah penangkapan ikan, makameting atau mengeksplotasi sumberdaya perikanan pada saat air laut surut terendah yang bahasa sehari-harinya disebut *Ruen Denung* dan pengambilan karang untuk menghasilkan kapur dengan cara dibakar atau bahasa seharinya adalah *Pa' Ruhu* untuk menghasilkan kapur atau bahasa sehari-harinya disebut *Apur*, yang kemudian dijadikan sebagai bahan santapan siri pinang atau bahasa sehari-harinya disebut *Ue Mal*.

Kegiatan penangkapan di perairan pantai Tebul dan Ramu' yang dilakukan oleh masyarakat setempat adalah menggunakan alat tangkap bubu atau bahasa sehari-harinya

disebut *Uwu*, jaring insang dasar (*Bottom gillnet*) atau bahasa sehari-harinya disebut *Pue'*, pancing ulur atau bahasa sehari-harinya disebut *Awa'* (*Awil Weto'*) dan alat tangkap tradisional seperti pana atau bahasa sehari-harinya disebut *Name'* atau *Pangasa'*. Selain menggunakan alat tangkap tersebut ada juga masyarakat yang seringkali menangkap ikan di daerah tersebut dengan menggunakan bom atau bahasa sehari-harinya disebut *Pasa'* dan racun dari akar tanaman atau bahasa sehari-harinya disebut *Nua*. Sedangkan kegiatan makangmating yang dilakukan oleh masyarakat di kedua desa ini, ada yang secara ramah lingkungan maupun tidak ramah lingkungan.

Kegiatan makangmating yang dilakukan secara ramah lingkungan yaitu dilakukan dengan menggunakan tangan kosong untuk mengambil jenis-jenis biota pada substrat berbatu dan berpasir seperti kerang atau bahasa seharinya disebut *Tupe Tili/Ama Tupe*, siput/keong atau bahasa sehari-harinya disebut *Kirawa* dan bulubabi atau bahasa sehari-harinya disebut *Bahe'/worong*. Sedangkan kegiatan makangmating yang tidak ramah lingkungan yaitu menggunakan alat tangkap tradisional seperti tombak atau bahasa sehari-harinya disebut *tupun*, besi gali atau bahasa sehari-harinya disebut *noka'* dan alat tangkap perangkap tradisional atau bahasa sehari-harinya disebut *Ere*. Jenis-jenis alat tangkap tradisional tersebut digunakan untuk menangkap jenis-jenis ikan yang ada dicelah-celah batu dan karang dengan cara mencungkil atau mengusir ikan untuk masuk ke dalam alat tangkap perangkap tradisional lalu ikannya diambil. Spesifikasi jenis-jenis ikan yang tertangkap dengan menggunakan jenis-jenis alat tangkap tradisional ini adalah ikan-ikan karang berukuran kecil atau bahasa sehari-harinya disebut *Dera' Mate'*.



Gambar 2. Kondisi Perairan di Lokasi Penelitian Saat Air Laut Pasang

3.2 Deskripsi Umum Keberadaan Biota Golongan Avertebrata Air Konsumsi di Wilayah Perairan Pantai Tebul dan Ramu'




Hasil identifikasi biota golongan avertebrata air konsumsi yang diperoleh dari perairan pantai Tebul dan Ramu' adalah terdiri dari beberapa filum diantaranya filum Mollusca, Echinodermata dan Filum Arthropoda dalam hal ini khusus pada Sub Filum Crustacea. Dari ketiga filum avertebrata air konsumsi tersebut juga terbagi lagi menjadi beberapa kelas tertentu yaitu untuk Filum Mollusca terdiri dari 4 kelas yaitu Kelas Amphineura, Cephalophoda, Gastrophoda dan Bivalvia, kemudian untuk Filum Echinodermata terdiri dari 2 kelas yaitu Kelas Echinoidea dan Holothuroidea. Sedangkan untuk Filum Arthropoda terkhusus pada Sub Filum Crustacea hanya terdiri dari 1 kelas yaitu Kelas Malacostraca. Biota-biota dari golongan avertebrata air konsumsi yang terbagi dari beberapa filum, sub filum dan juga

kelas tertentu tersebut berdasarkan hasil observasi juga diketahui memiliki aktivitas hidup dengan memanfaatkan kondisi habitat yang berbeda-beda. Ada yang hidup dengan membenamkan diri dalam substrat, ada juga yang hidup pada celah-celah karang, ada yang hidup melata di atas substrat, ada yang hidup menempel pada substrat batu karang dan bahkan ada yang hidup berenang-renang di dalam kolom air (Al Ayubi, 2021)

3.3 Golongan Biota Avertebrata Air Konsumsi dari Filum Mollusca

Jenis-jenis biota avertebrata air konsumsi dari Filum Mollusca di Perairan Pantai Tebul dan Ramu' berdasarkan hasil pengamatan dan juga identifikasi dengan merujuk pada buku determinasi Abbota dan Dance (2000), Sugianti dkk., (2014) dan Setiawan (2014) dapat dirincikan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Jenis-Jenis Biota Avertebrata Air Konsumsi dari Filum Mollusca di Perairan Pantai Tebul dan Ramu'

No	Nama Biota			Kelas	Gambar
	Latin	Indonesia	Lokal		
1	<i>Stenoplax alata</i>	Kiton	Etiq	Amphineura	
2	<i>Lambis lambis</i>	Siput Lambis	Kirawa/Tupe Tili	Gastrophoda	
3	<i>Haliotis asinina</i>	Siput Abalon	Amatupe	Gastrophoda	
4	<i>Haliotis diversicolor</i>	Siput Abalon	Amatupe	Gastrophoda	
5	<i>Trochus maculatus</i>	Siput Lola	Amatupe	Gastrophoda	
6	<i>Trochus fenestratus</i>	Siput Lola	Amatupe	Gastrophoda	
7	<i>Angaria delphinus</i>	Keong Laut	Ulamale	Gastrophoda	
8	<i>Conus generalis</i>	Keong Kerucut/Siput Conus	Amatupe	Gastrophoda	
9	<i>Conus lentiginosus</i>	Keong Kerucut/Siput Conus	Amatupe	Gastrophoda	
10	<i>Conus papilliterus</i>	Keong Kerucut/Siput Conus	Amatupe	Gastrophoda	






Sumber Gambar : Data Primer Hasil Penelitian

Article Info :

Received : 21-10-2021

Accepted : 23-10-2021

Lanjutan Tabel 1...

No	Nama Biota			Kelas	Gambar
	Latin	Indonesia	Lokal		
11	<i>Chicoreus cornucervi</i>	Siput	Amatupe	Gastrophoda	
12	<i>Nerita</i> sp	Keong/Siput Nerita	Ehe	Gastrophoda	
13	<i>Tridacna</i> sp	Kima	Ime	Bivalvia	
14	<i>Sepiida</i> sp	Sotong	Nunang	Cephalopoda	
15	<i>Octopus</i> sp	Gurita	Laqlaruq	Cephalopoda	

Sumber Gambar : Data Primer Hasil Penelitian





Rincian Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa jenis-jenis biota avertebrata air konsumsi dari filum Mollusca adalah sebanyak 15 spesies yang terbagi ke dalam 4 kelas yaitu kelas yaitu kelas amphineura sebanyak 1 spesies, kelas gastrophoda sebanyak 11 spesies, kelas bivalvia sebanyak 1 spesies dan kelas cephalopoda sebanyak 2 spesies. Untuk spesies yang berasal kelas amphineura adalah *Stenoplax alata*, kemudian dari kelas gastrophoda terdiri dari spesies *Lambis lambis*, *Haliotis asinine*, *Haliotis diversicolor*, *Trochus maculatus*, *Trochus fenestratus*, *Angaria delphinus*, *Conus generalis*, *Conus lentiginosus*, *Conus papilliterus*, *Chicoreus cornucervi* dan *Nerita* sp. Selanjutnya spesies yang berasal dari kelas bivalvia adalah *Tridacna* sp. Sedangkan spesies yang berasal dari kelas cephalopoda adalah *Sepiida* sp dan *Octopus* sp. Selain itu,

dari rincian tabel tersebut di atas juga diketahui bahwa jumlah spesies atau jenis biota avertebrata air konsumsi dari filum mollusca terbanyak yang terdapat di perairan Pantai Tebul dan Ramu' adalah berasal dari kelas gastrophoda, diikuti kelas cephalopoda dan terendah terdapat pada kelas amphineura dan bivalvia.

3.4 Golongan Biota Avertebrata Air Konsumsi dari Filum Echinodermata

Biota-biota avertebrata air konsumsi dari Filum Echinodermata di Perairan Pantai Tebul dan Ramu' berdasarkan hasil pengamatan dan juga identifikasi dengan merujuk pada Buku Determinasi Sadili dkk., (2015) dan laporan penelitian Al Ayubi dkk., (2015) dapat dirincikan melalui tabel berikut.

Tabel 2. Jenis-Jenis Biota Avertebrata Air Konsumsi dari Filum Echinodermata di Perairan Pantai Tebul dan Ramu'

No	Nama Biota			Kelas	Gambar
	Latin	Indonesia	Lokal		
1	<i>Tripneustes</i> sp	Bulubabi	Baheq/Worong	Echinoidea	
2	<i>Tripneustes gratilla</i>	Bulubabi	Baheq/Worong	Echinoidea	
3	<i>Diadema antiillarum</i>	Bulubabi	Teiq	Echinoidea	
4	<i>Holothuria atra</i>	Teripang Pasir	Kalaberuq	Holothuroidea	




Sumber Gambar : Data Primer Hasil Penelitian

Tabel di atas menjelaskan bahwa jenis-jenis biota avertebrata air konsumsi yang terdapat di perairan Pantai Tebul dan ramu' dari Filum Echinodermata adalah sebanyak 4 spesies dan berasal dari 2 kelas yang berbeda yaitu Kelas Echinoidea dan Kelas Holothuroidea. Untuk Kelas Echinoidea sendiri terdiri dari 3 spesies yaitu *Tripneustes* sp, *Tripneustes gratilla* dan *Diadema antiillarum*. Sedangkan untuk Kelas Holothuroidea hanya terdapat 1 spesies yaitu *Holothuria atra*.

3.5 Golongan Biota Avertebrata Air Konsumsi dari Filum Arthropoda

Golongan biota avertebrata air konsumsi dari Filum Arthropoda yang ditemui di perairan pantai Tebul dan Ramu' adalah hanya berasal dari Sub-Filum Crustacea, yang mana berdasarkan hasil pengamatan dan juga identifikasi jenis biota dengan merujuk pada buku determinasi Setiawan (2014) dan juga laporan penelitian Anggareni dkk., (2015) dapat dirincikan melalui tabel berikut.

Tabel 3. Jenis-Jenis Biota Avertebrata Air Konsumsi dari Sub-Filum Crustacea di Perairan Pantai Tebul dan Ramu'

No	Nama Biota			Kelas	Gambar
	Latin	Indonesia	Lokal		
1	<i>Stomatopoda</i> sp	Udang mantis/Udang Ronggeng	Metir	Malacostraca	
2	<i>Panulirus</i> sp	Udang Karang	Urang	Malacostraca	
3	<i>Portunus pelagicus</i>	Kepiting Rajungan	Uyu	Malacostraca	

Rincian tabel di atas menjelaskan bahwa jenis-jenis biota avertebrata air konsumsi dari Sub-Filum Crustacea yang terdapat di perairan Pantai Tebul adalah sebanyak 3 spesies, yaitu *Stomatopoda* sp, *Panulirus* sp dan *Portunus pelagicus*. Ketiga spesies tersebut berasal dari kelas yang sama yaitu Kelas Malacostraca

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa biota-biota avertebrata air konsumsi yang terdapat di perairan Pantai Tebul Desa Hoelea dan perairan Pantai Ramu' Desa Hoelea II, Kecamatan Omesuri, Kabupaten Lembata adalah berasal dari 3 filum yang berbeda yaitu filum Mollusca, Echinodermata dan Artrophoda yang berasal dari sub-filum Crustacea. Dari ketiga filum tersebut memiliki jumlah spesies atau jenis yang berbeda pula, dimana jumlah spesies avertebrata air konsumsi terbanyak adalah berasal dari filum Mollusca yaitu sebanyak 15 spesies yang terdiri dari spesies *Stenoplax alata*, *Lambis lambis*, *Haliotis asinine*, *Haliotis diversicolor*, *Trochus maculatus*, *Trochus fenestratus*, *Angaria delphinus*, *Conus generalis*, *Conus lentiginosus*, *Conus*

papilliterus, *Chicoreus cornucerv*, *Nerita* sp *Tridacna* sp, *Sepiida* sp dan *Octopus* sp. Selanjutnya diikuti oleh Filum Echinodermata yang terdiri dari 4 spesies yaitu *Tripneustes* sp, *Tripneustes gratilla*, *Diadema antiilarum* dan *Holothuria atra*. Sedangkan terendah terdapat pada Filum Arthropoda dari Sub-Filum Crustacea yang terdiri dari 3 spesies yaitu *Stomatopoda* sp, *Panulirus* sp dan *Portunus pelagicus*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbot, T. R., Dance, P. S., 2000. *Compendium of Seashells*. Odyssey Publishing. Cina.
- Al Ayubi, A., Petrus Rihi, P., Leutubung, S. F. 2015. Kelimpahan dan Keanekaragaman Jenis Echinodermata pada Ekosistem Terumbu Karang di Wilayah Perairan Pesisir Pantai Ramu" Desa Hoelea II Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata. Prosiding Seminar Nasional Kelautan dan Perikanan ke II, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana, Kupang. 111-126p.
- Al Ayubi, A. 2021. *Biota-Biota Avertebrata Air dari Filum, Mollusca, Echinodermata*

- dan *Arthropoda*. Bahan Ajar Mata Kuliah Avertebrata Air. Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana. Kupang.
- Anggraeni, P., Elfidasari, D., Pratiwi, R. 2015. Sebaran Kepiting (*Brachyura*) di Pulau Tikus, Gugusan Pulau Pari, Kepulauan Seribu. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Diversiti Indonesia. 1(2):213-221p. DOI : 10.13057/psnmbi/m010208.
- Gibney, Mj., Vorster, Hh., Kok, F. J. 2002. *Introduction To Human Nutrition*. Blackwell Science, Oxford.
- Insel, P., Turner, R. E., Ross, D. 2002. *Nutrition, 2002 Update*. American Dietetics Association And Jones And Barlett Publishers, Boston.
- Sadili, D. Sarmintohadi, Ramli, I., Setyastuti, A., Hartati, T. S. 2015. *Pedoman Umum Identifikasi dan Monitoring Populasi Teripang*. Kementerian Kelautan dan Perikanan. Direktorat Jendral pengelolaan Ruang Laut, Direktorat Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Laut, Jakarta.
- Setiawan, F. 2014. Panduan Lapangan Identifikasi Ikan Karang Dan Invertebrata Laut Dilengkapi dengan Metode Monitoringnya. Wildlife Conservation Society (WCSIP). Manado, Indonesia.
- Sugianti, B., Hidayat, H. E., Arta, P. W., Retnoningsih, S., Anggraeni, Y., Lafi, L. 2014. Daftar Mollusca yang Berpotensi Sebagai Spesies Asing Inpasif di Indonesia. Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Kemanana Hasil Perikanan, Pusat Karantina Ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jakarta.